

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dituntut untuk menggunakan strategi belajar mengajar dan pendekatan belajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan. Siswa dituntut untuk lebih menguasai materi atau konsep dari pokok bahasan yang diberikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan umum dalam kegiatan pembelajaran yaitu materi yang diajarkan akan diserap sepenuhnya oleh siswa atau belajar tuntas.

Siswa akan memahami pelajaran bila siswa aktif sendiri membentuk atau menghasilkan pengertian dari hal-hal yang diinderanya. Pada kenyataannya, selama ini guru masih belum maksimal dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat banyak guru yang mengajar hanya dengan menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru dan siswa bertindak pasif dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa tidak lain kurangnya konsep dan guru belum sempurna dalam menerapkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar kimia siswa di Indonesia dapat dilihat dari nilai rata – rata UN SMA/MA tahun 2012/2013 dibandingkan dengan tahun 2011/2012 turun dari 7,7 menjadi 6,35, (Leandha, Mei, 2012). Jumlah pelajar yang tidak lulus pada tahun 2013, persentasenya mencapai 2,51 %. Sedangkan pada tahun 2012, persentasenya hanya 0,08 %, (*Ruslan Burhani, 2012*). Indeks hasil ujian nasional (UN) tahun 2013 pada jurusan IPA secara nasional, nilai Biologi 63,88, Matematika 56,96, Fisika 59,15 , dan Kimia 64,9 (*Hamad, Ibnu, 2013*). Dari hasil rata – rata nilai UN dari tahun ketahun dapat disimpulkan tingkat prestasi siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan apa yang di observasi oleh peneliti sewaktu mengikuti PPL bahwa aktifitas dan motivasi siswa dalam belajar masih sangat kurang, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kimia masih berpusat pada guru,

pengajaran kimia yang masih dominan menggunakan metode ceramah, siswa hanya dituntut untuk menghafal materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga cepat lupa, minat belajar siswa berkurang karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia SMA Swasta RK Delimurni Sibolangit, hasil yang diperoleh melalui wawancara tersebut, nilai kimia siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian ujian semester untuk kelas XI T.P 2012/2013 dengan nilai antara 60 – 80 dan nilai rata – rata kelas 68, sedangkan KKM kimia disekolah ini adalah 75, meskipun sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru. Dari hasil nilai kimia yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi siswa tergolong masing rendah, karena nilai kimia yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pengalaman pada saat observasi sewaktu mengikuti PPL dan observasi yang dilaksanakan di sekolah SMA Swasta RK Delimurni Sibolangit, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran kimia yang mendorong siswa aktif dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe STAD dapat dijadikan model alternatif yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Tipe STAD ini menciptakan suasana dimana siswa harus bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk meningkatkan perolehan nilai kelompoknya, namun penerapannya masih sangat minim.

Oleh karena itu untuk membantu siswa agar lebih aktif dapat digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengacu pada keaktifan siswa secara berkelompok maupun secara individual dalam mengemukakan serta memahami konsep-konsep pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran tipe STAD siswa tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab atas semua anggota kelompok untuk sama – sama bisa menyelesaikan soal dan memahami konsep kimia yang dipelajari.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan media sesuai dengan

kebutuhan tujuan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena ada *software/* program di dalamnya. Dengan menginstal berbagai *software* tersebut, kita dapat membuat media pelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. (Rida,2008). Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah *Microsoft Office Power Point*.

Selain model pembelajaran Kooperatif , juga ada model pembelajaran yang pada umumnya dipakai oleh para guru disaat mengajar yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Pada model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan mempunyai lima langkah yaitu : menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, pelatihan lanjut. (Trianto,2009 : 42)

Penelitian sehubungan dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media komputer maupun model pembelajaran *Direct Instruction* telah banyak dilakukan, diantaranya : Sari, Kartika (2013) menyatakan besar peningkatan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menggunakan media Microsoft Power point adalah 82,26% dan peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD media Peta Konsep adalah 76,73% pada pokok bahasan Hidrokarbon. Sementara Sianturi, Desma (2010) dalam penelitiannya membandingkan hasil pembelajaran menggunakan *Macromedia flash, Power Point dan Peta Konsep* pada pokok larutan penyangga, diperoleh hasil peningkatan hasil belajar kimia siswa menggunakan *Macromedia flash* sebesar 62%, *Power Point* sebesar 65%, *Peta konsep* sebesar 50%.

Linawati, Ike (2008), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit, prestasi belajar siswa pada tes awal 0 %, meningkat menjadi 29 % pada siklus I dan 71 % pada siklus ke II. Penelitian dengan pembelajaran *Direct Instruction* yang sudah pernah dilakukan diantaranya, Suryaningsih, Ari Eka (2011) dalam penelitiannya pengaruh dalam penggunaan metode Inkuiri Terbimbing dan *Direct Instruction* terhadap prestasi belajar siswa materi Asam, Basa, dan Garam. Penggunaan metode Inkuiri Terbimbing menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan *direct instruction*. Hal ini dapat dilihat jumlah rerata dari metode Inkuiri Terbimbing yang lebih tinggi daripada metode *direct instruction*, baik untuk prestasi kognitif $46,2 > 38,1$; afektif $203,8 > 195,9$; maupun psikomotor $46,2 > 44,3$. Sementara Prasetyo, Hernawan Tri (2009) melakukan penelitian efektivitas metode pembelajaran Direct Instruction yang disertai dengan media komputer lebih efektif dari pada metode konvensional yang disertai LKS pada materi redoks, Hal ini dapat dilihat dari harga t hitung yang diperoleh. Untuk kemampuan kognitif diperoleh t hitung = $3.4936 > t$ tabel = 1.67; sedangkan untuk kemampuan afektif diperoleh t hitung = $2.1041 > t$ tabel = 1.67.

Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah Larutan Penyangga. Larutan Penyangga merupakan materi kimia yang memerlukan pemahaman konsep yang cenderung membingungkan siswa dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama siswa yang berprestasi rata-rata rendah, maka perlu digunakan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul: **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Menggunakan *Microsoft Office Power Point* Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan selama ini tidak membiasakan siswa supaya lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar kimia siswa yang rendah.
3. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.
4. Penggunaan media sering hanya mempercepat penyampaian materi tetapi tidak dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum optimal dilakukan dalam pembelajaran kimia.

1.3. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Microsoft Office Power Point*
3. Materi pelajaran yang diajarkan yaitu pokok bahasan Larutan Penyangga.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester II SMA Swasta RK Delimurni Sibolangit.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*

menggunakan *Microsoft Office Power Point* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan *Microsoft Office Power Point* pada pokok bahasan larutan penyangga?.

2. Berapa persen (%) keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* menggunakan *Microsoft Office Power Point* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Penyangga ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* menggunakan *Microsoft Office Power Point* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan *Microsoft Office Power Point* pada pokok bahasan larutan penyangga.
2. Untuk mengetahui berapa besar efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* menggunakan *Microsoft Office Power Point* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Larutan Penyangga ?.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat diterapkan sebagai motivasi belajar dalam pembelajaran
2. Bagi guru, sebagai model alternatif pembelajaran dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pembelajaran kimia.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimasa yang akan datang.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti lain yang mendalami dan meneliti permasalahan yang sama.

1.7. Defenisi operasional

1. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan atau usaha seseorang yang mengakibatkan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang positif. Belajar adalah kunci yang paling utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan atau yang dimaksud dengan hasil belajar ialah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh.

3. Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok – kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 -5 orang siswa secara heterogen.

4. Microsoft Office PowerPoint

Power Point merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Power Point* atau *Microsoft Office PowerPoint* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”.

5. Larutan Penyangga

Larutan penyangga, larutan dapar, atau *buffer* adalah larutan yang digunakan untuk mempertahankan nilai pH tertentu agar tidak banyak berubah selama reaksi kimia berlangsung.